

**EXPORT COMPETITIVENESS OF VIRGINIA TOBACCO IN INDONESIA WITH
RCA, RSCA, EPD APPROACHES (2019-2023)**

**DAYA SAING EKSPOR TEMBAKAU VIRGINIA INDONESIA DENGAN
PENDEKATAN RCA, RSCA, EPD (2019-2023)**

Zettira Azzahra¹, Denny Saputera²

Perdagangan Internasional, Universitas Widyatama Bandung^{1,2}
zettira.azzahra@widyatama.ac.id¹, denny.saputera@widyatama.ac.id²

ABSTRACT

Tobacco plays an important role in the Indonesian economy, especially through exports that increase foreign exchange. Tobacco, especially the Virginia type, has the advantage as the main ingredient for making cigars, but depends on weather, climate, location, cultivation, and processing factors (Sari, et al., 2014). As part of this study, a deeper focus will be given to Virginia tobacco, which is known to have an important role in the tobacco industry in Indonesia. With this, it is known that Indonesia is one of the main producers of tobacco in the world and also a country that produces the main tobacco for export. The increase in Indonesian tobacco exports in recent years has had a major impact on customs revenues in destination countries. This study is intended to examine the market structure and competitiveness of Virginia tobacco. The research method uses secondary data in the form of time series. The analysis used is HHI, CR, RCA, RSCA, EPD, and X-Model. By knowing the results of the CR and HHI calculations, Virginia tobacco exports in the form of a value (USD) of 0.23 in the competition category and 0.362 in the low market concentration category. This study can be described as a form of competition. Where this commodity has a fairly good size and growth, although it has limited potential in the global market. It is known that this market tends to be more attractive to enter because of its lower level of competition

Keywords: Market Structure, Comparative, Competitive.

ABSTRAK

Tembakau memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama melalui ekspor yang meningkatkan devisa negara. Tembakau khususnya jenis Virginia, memiliki keunggulan sebagai bahan utama pembuatan cerutu, namun bergantung pada faktor cuaca, iklim, lokasi, budidaya, dan proses pengolahan (Sari, et al., 2014). Sebagai bagian dari penelitian ini, fokus lebih mendalam akan diberikan pada tembakau Virginia, yang dikenal memiliki peranan penting dalam industri tembakau di Indonesia. Dengan ini, diketahui bahwa Indonesia adalah salah satu penghasil utama tembakau di dunia dan juga negara yang menghasilkan tembakau utama untuk ekspor. Kenaikan ekspor tembakau Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak besar terhadap penerimaan bea cukai di negara-negara tujuan ekspor. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji struktur pasar, dan daya saing tembakau virginia. Metode penelitian yang menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series*. Analisa yang digunakan ialah HHI, CR, RCA, RSCA, EPD, dan *X-Model*. Dengan mengetahui hasil perhitungan CR dan HHI, didapatkan ekspor tembakau Virginia dalam bentuk nilai (USD) 0,23 dalam kategori persaingan dan 0,362 dengan kategori konsentrasi pasar rendah. Penelitian ini dapat digambarkan sebagai bentuk persaingan. Di mana komoditas ini memiliki ukuran dan pertumbuhan yang cukup baik, meskipun memiliki potensi yang terbatas di pasar global. Diketahui bahwa, pasar ini cenderung lebih menarik untuk dimasuki karena tingkat persaingannya yang lebih rendah

Kata Kunci: Struktur Pasar, Komparatif, Kompetitif.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, ekspor nonmigas menjadi sektor utama yang mencakup produk pertanian, industri, dan jasa, dan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Putra & Damanik, 2017). Selama periode 2019–2023, ekspor nonmigas Indonesia rata-

rata mencapai 94,20 persen, dengan tren kenaikan sejak 2020 akibat peningkatan ekspor beberapa komoditas unggulan (BPS, 2024). Ekspor Indonesia memiliki kontribusi ekspor hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2023 melalui produksi pertanian melalui laporan tahunan sebesar 58,86 persen. Laju kenaikan nilai ekspor non migas

karena meningkatnya ekspor beberapa komoditas unggulan (BPS, 2024).

**Tabel 1. Komoditas Non-Migas
Jenis Pertanian**

KOMODITAS	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Sayur-sayuran	102,5	131,0	86,9	91,3	118,1
Tembakau	9,2	8,8	7,7	13,8	8,7
Jagung	1,7	64,3	2,5	162,0	92,1
Tanaman berserai	8,0	9,0	11,8	13,0	12,3
Umhi-sumbian	13,1	18,7	13,5	14,1	15,2
Lainnya	11,9	11,5	10,9	20,7	13,4

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tembakau merupakan salah satu komoditas unggulan sektor nonmigas dengan kontribusi signifikan terhadap ekspor pertanian mencapai 23,47% dari total ekspor komoditas pertanian. Tembakau juga merupakan sumber mata pencaharian bagi banyak petani (BPS, 2024)

Indonesia, sebagai produsen tembakau terbesar ke-8 di dunia setelah Cina, Polandia, Jerman, Brazil, Italia, Belgia, Romania, dengan volume ekspor tembakau pada tahun 2023 mencapai 1,748,221 ton (ITC, 2023). Tembakau sulit bersaing dengan komoditas lain. Situasi ini disebabkan oleh ketergantungan petani tembakau pada penghasilan dari tanaman tersebut, serta menghadapi biaya produksi yang lebih besar dibandingkan dengan petani komoditas lain, yang umumnya memiliki sumber penghasilan tambahan. Kualitas tembakau lokal sangat diakui di pasar global (Ardhiarisca et al., 2015). Berdasarkan data Kementerian Pertanian tahun 2020, produksi tembakau terbesar berasal dari Jawa Timur dengan total mencapai 85 ribu ton, diikuti oleh Jawa Tengah sebesar 48,3 ribu ton, dan Nusa Tenggara Barat sebanyak 46 ribu ton. Industri rokok domestik telah berhasil meningkatkan nilai tambah dari bahan baku lokal, seperti hasil perkebunan tembakau dan cengkeh, Nilai lebih yang berfokus pada ekspor, sehingga dapat mendukung perkembangan ekonomi (Wandita, 2020).

Tembakau memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama melalui ekspor yang meningkatkan devisa negara. Tembakau khususnya jenis Virginia, memiliki keunggulan sebagai bahan utama pembuatan cerutu, namun bergantung pada faktor cuaca, iklim, lokasi, budidaya, dan proses pengolahan (Sari, et al., 2014). Sebagai bagian dari penelitian ini, fokus lebih mendalam akan diberikan pada tembakau Virginia, yang dikenal memiliki peranan penting dalam industri tembakau di Indonesia. Indonesia adalah salah satu penghasil utama tembakau di dunia dan juga negara yang menghasilkan tembakau utama untuk ekspor. Kenaikan ekspor tembakau Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah memberikan dampak besar terhadap penerimaan bea cukai di negara-negara tujuan ekspor (Ardiyanti dan Wuryaningsih, 2021). Selain itu, peningkatan mutu produk tembakau dapat meningkatkan kinerja ekspor tembakau Indonesia dan menambah nilai lebih bagi para petani tembakau di Indonesia. Dengan perbaikan mutu produk, peluang pasar ekspor tembakau Indonesia pun bisa semakin berkembang (Rizky et al., 2020).

Jenis tembakau yang spesifik adalah tembakau virginia. Tembakau virginia identitasnya ditunjukkan dengan kode HS 24012010. Industri rokok di Indonesia mengandalkan tembakau Virginia sebagai bahan baku utama dalam produksi rokok putih di Indonesia. Diolah dengan menunjukkan variasi dalam kategori produk tembakau mentah yang di ekspor oleh Indonesia.

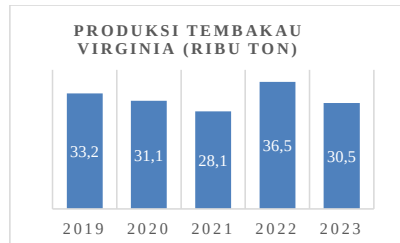


Diagram 1. Volume Produksi Tembakau Virginia Indonesia HS (24012010)

Sumber: (BPS, 2024)

Dari diagram 1.2, produksi tembakau Virginia menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data terendah tercatat pada tahun 2021, dengan produksi hanya mencapai 28.100 ton, sedangkan angka tertinggi terjadi pada tahun 2022, ketika produksi mencapai 36.500 ton. Penurunan produksi dari tahun 2021 ke tahun 2022 mencapai sekitar 29,8%, menunjukkan tantangan yang dihadapi industri tembakau dalam mempertahankan produksinya. Hal ini mencerminkan dinamika yang kompleks dalam pasar tembakau dan kebijakan yang mempengaruhi produksinya. Keunggulan komparatif, atau daya saing, merujuk pada kemampuan untuk mempertahankan pangsa pasar dan memiliki dampak signifikan pada peningkatan produktivitas serta pembukaan akses pasar yang lebih luas (Megaswari, 2014). Keunggulan komparatif terbesar dalam produksi komoditas akan menyebabkan peningkatan pendapatan seiring waktu, yang dipicu oleh peningkatan daya saing pada komoditas tersebut (Sjahril, 2014).

Tabel 2. Total Nilai dan Volume Ekspor Tembakau Virginia (HS24012010) Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	Volume (TON)	Nilai (Juta USD)
2019	6.538	37.948
2020	6.529	42.126

2021	5.410	35.795
2022	6.534	34.382
2023	5.332	32.941

Sumber: ITC, (2024)

Berdasarkan UN Comtrade (2023), pada tahun 2023, eksportir utama tembakau terbesar adalah Brazil, Zimbabwe, India, Amerika Serikat, Belgia, dengan Indonesia berada di peringkat ke-13. Meskipun demikian, Indonesia masih berperan dalam ekspor tembakau dunia. Data nilai ekspor tembakau Virginia (HS 24012010) selama 2019-2023 menunjukkan fluktuasi signifikan. Pada tahun 2019, data nilai ekspor tembakau sebesar 37,948 juta USD. Hingga tahun 2023, terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, dengan nilai ekspor turun 4,19% menjadi 32,941 juta USD, menjadikannya tahun terendah selama periode ini. Rata-rata pertumbuhan nilai ekspor turun 3,04%. Hal ini menunjukkan, tren penurunan dan pemulihan pasar sebagaimana didukung oleh analisis EPD serta penelitian (Zainuddin *et al.*, 2018). Menurut penelitian (Nainggolan *et al.*, 2021), penurunan produksi tembakau selama periode tersebut juga dipengaruhi oleh penurunan luas lahan pertanian yang dikelola oleh petani. Berkurangnya lahan pertanian tembakau pada perkebunan rakyat sebagian besar dipengaruhi oleh dinamika hubungan antara petani dan perusahaan rokok. Daya saing suatu komoditas di negara tujuan dipengaruhi oleh struktur pasar, yang berkaitan dengan pangsa pasar (Halimi, 2020). Penelitian yang telah dilakukan (Fitrianti Lujeng Fitriant *et al.*, 2020) berfokus pada struktur dan daya saing ekspor tembakau Indonesia ke negara tujuan utama ekspor, namun belum spesifik pada negara tujuan dengan potensi ekspor jenis komoditas tembakau tersebut. Dengan mengoptimalkan ekspor ke negara dengan potensi ekspor yang lebih tinggi.

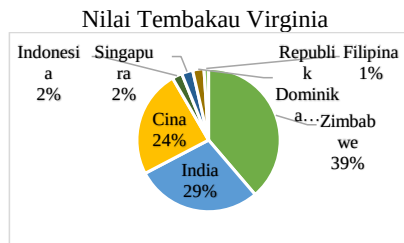


Diagram 2. Rata-Rata Pangsa Negara Eksportir Tembakau Virginia HS Code 24012010 Indonesia Tahun 2019-2023 (USD)

Sumber; ITC, 2024

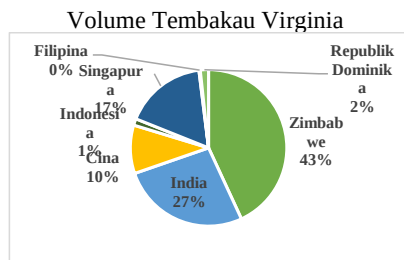


Diagram 3. Rata-Rata Pangsa Negara Eksportir Tembakau Virginia HS Code 24012010 Indonesia Tahun 2019-2023 (Ton)

Sumber: ITC, 2024

Struktur pasar mencakup jumlah penjual dan pembeli, jenis produk yang ditawarkan, serta cara penetapan harga. Struktur ini mempengaruhi bagaimana perusahaan bersaing dan beroperasi di pasar (Mankiw, 2014). Tembakau, sebagai salah satu komoditas unggulan, tidak luput dari berbagai ancaman dan tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah Gerakan antirokok yang diprakarsai WHO sejak tahun 1974, diikuti dengan diluncurkannya inisiatif "The Framework Convention on Tobacco Control (FCTC),")," sebuah perjanjian internasional yang mengikat secara hukum bagi negara-negara yang meratifikasinya untuk mengendalikan masalah terkait tembakau.)," sebuah

perjanjian internasional yang mengikat secara hukum bagi negara-negara yang meratifikasinya untuk mengendalikan masalah terkait tembakau.

Penilaian daya saing komoditas sering menggunakan indeks RCA (Balassa, 1965), termasuk analisis pada tembakau Virginia (Kawa et al., 2016; Lumintang et al., 2015). Indeks RSCA digunakan untuk mengatasi ketidaksimetrian RCA, sementara analisis EPD (Widodo, 2009) membantu menentukan posisi strategis tembakau Virginia di pasar global, seperti *rising star*, *lost opportunity*, atau *retreat*. Penelitian sebelumnya (Fitriani et al., 2020) lebih fokus pada periode pascapandemi 2020 dan komoditas tembakau secara umum tanpa membedakan jenis seperti tembakau Virginia. Penelitian ini menganalisis struktur pasar internasional tembakau Virginia Indonesia (HS 24012010) pada 2019–2023 menggunakan pendekatan RCA, RSCA, dan EPD dengan fokus pada tujuh negara utama.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekspor merupakan bagian penting perdagangan internasional yang berdampak pada devisa negara dan produktivitas domestik (Krugman & Obstfeld, 2015). Dalam konteks tembakau Virginia, ekspor berperan strategis sebagai komoditas agraris yang mendukung pendapatan negara melalui pajak dan cukai (Ahsan et al., 2022). Data BPS 2019–2023 menunjukkan tembakau Virginia, sebagai tembakau berkualitas tinggi, memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara. Stabilitasnya permintaan di pasar internasional, terutama dari negara dengan kebijakan tembakau moderat, mendorong ekspor komoditas ini. Pendapatan dari ekspor dipengaruhi oleh volume, nilai ekspor, kebijakan pajak, permintaan pasar, serta

kualitas produk yang menentukan daya saing. Faktor lain seperti fluktuasi nilai tukar, kebijakan negara tujuan, luas lahan, dan teknologi pertanian juga memengaruhi kontribusi tembakau Virginia terhadap penerimaan negara.

Pemasaran adalah proses yang ditujukan untuk memastikan kepuasan dan pemenuhan kebutuhan konsumen secara efektif dan efisien. Ini melibatkan perencanaan produk, penetapan harga yang tepat, promosi yang efektif, serta pembangunan hubungan yang kuat dengan pelanggan. Dengan pendekatan ini, tujuannya adalah memberikan kepuasan kepada konsumen sambil memastikan keuntungan bagi perusahaan sesuai dengan target yang ditetapkan. Struktur pasar mencerminkan interaksi produsen dan konsumen dalam ekonomi. Dalam ekspor tembakau, khususnya tembakau Virginia, pemahaman struktur pasar penting untuk menilai daya saing dan strategi pemasaran global. Pasar tembakau Indonesia ditandai oleh persaingan antara produsen lokal dan internasional serta pengaruh kebijakan pemerintah terhadap harga dan volume ekspor (Ginting & Prabowo, 2019).

Struktur pasar dapat berupa persaingan sempurna, monopolistik, oligopoli, atau monopoli. Pasar tembakau internasional, yang didominasi oleh perusahaan besar, mencerminkan struktur oligopoli, di mana perusahaan-perusahaan besar memengaruhi harga dan strategi pemasaran, yang pada gilirannya berdampak pada volume ekspor (Tirole, 2017). Kebijakan pemerintah, seperti tarif ekspor, subsidi, dan regulasi pajak, juga berperan dalam membentuk struktur pasar dengan memengaruhi keuntungan produsen dan konsumen (Hall & Lieberman, 2014). Struktur pasar itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jumlah negara

yang terlibat, proporsi pangsa pasar masing-masing negara, dan keberagaman produk yang tersedia (Ordofa et al., 2021).

Untuk mengukur konsentrasi pasar, salah satu alat yang digunakan adalah HHI, yang menghitung pangsa pasar perusahaan dalam suatu industri.

Tabel 3. Kategori HHI

Nilai HHI	Nilai HHI
HHI < 1.000	Konsentrasi pasar rendah
1.000 < HHI < 1.800	Konsentrasi pasar sedang
1.800 < HHI < 10.000	Konsentrasi pasar tinggi

Sumber: Laine (1995)

Selain itu, Rasio Konsentrasi (CRn) mengacu pada total pangsa pasar negara eksportir terbesar, yang biasanya melibatkan tujuh negara dengan pangsa pasar dominan, atau CR4 (Meliany et al., 2021). CR4 mengukur konsentrasi pasar berdasarkan gabungan pangsa pasar dari empat perusahaan terbesar, seperti dijelaskan dalam persamaan (2) oleh Sleuwaegen & Dehandschutter (1986), dan dirumuskan oleh Hartono dan Zhang (2020).

Tabel 4. Kategori Nilai CR4

Nilai CR	Konsentrasi Pasar	Struktur Pasar
0 – 0,5	Tingkat konsentrasi rendah	Persaingan
0,5 – 0,8	Tingkat konsentrasi sedang	Oligopoli
0,8 – 1,0	Tingkat konsentrasi tinggi	Oligopoli - Monopoli

Sumber: Sleuwaegen & Dehandschutter (1986).

Daya saing merujuk pada kemampuan menjaga pangsa pasar, meningkatkan produktivitas, dan memperluas pasar (Megaswari, 2014). Faktor pendukungnya meliputi nilai tambah, keunggulan komparatif, dan keunggulan kompetitif (Porter, 1990). Tembakau Virginia Indonesia (HS 24012010) memiliki potensi daya saing tinggi yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan nasional (Sabaruddin, 2014). Analisis daya saing meliputi RCA, RSCA, dan EPD. RCA

mengukur keunggulan komparatif dengan membandingkan pangsa ekspor nasional dan dunia (Balassa, 1965), sementara RSCA, transformasi simetris RCA, mempermudah interpretasi keunggulan (Laursen, 2015). EPD adalah metode analisis yang mengevaluasi kinerja ekspor melalui perubahan pangsa pasar dan pertumbuhan ekspor.

Daya saing ekspor tembakau Virginia dipengaruhi oleh berbagai faktor utama. Kebijakan perdagangan, seperti tarif dan cukai tembakau, sangat berperan dalam menentukan harga jual dan daya saing produk di pasar global (Muharamani et al., 2021). Selain itu, kualitas produk, termasuk kandungan kimia dan aroma tembakau, menjadi faktor kunci dalam preferensi pasar internasional (Ahsan et al., 2022). Stabilitas hubungan diplomatik antara Indonesia dan negara tujuan ekspor juga mendukung keberlanjutan ekspor tembakau Virginia. Faktor lain yang memengaruhi adalah fluktuasi harga pasar global, di mana perubahan harga tembakau dapat memengaruhi volume ekspor dan pendapatan negara (Wibowo et al., 2024).

Penelitian ini mengkaji daya saing ekspor tembakau Virginia Indonesia (HS 24012010) ke tujuh negara tujuan di pasar internasional dengan menggunakan kerangka berpikir konseptual, yang menghubungkan teori dengan aspek penelitian (Sugiono, 2019). Data yang digunakan adalah data sekunder time series tahunan selama periode 2019–2023. Metode yang diterapkan meliputi pendekatan RCA, RSCA, EPD, dan X-Model untuk mengevaluasi daya saing tembakau berdasarkan indikator seperti Nilai Ekspor (X1), Indeks RCA (X2) sebagai penanda daya saing komparatif (Sumanto, 2020), RSCA untuk perhitungan simetris (Gordeev, 2020;

Podoba et al., 2021), EPD (X3) untuk mengukur posisi pasar, dan X-Model (X4) untuk identifikasi potensi pengembangan produk. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Daya Saing Ekspor (Y), yang digunakan untuk menilai posisi kompetitif tembakau Virginia Indonesia di pasar global melalui analisis statistik deskriptif.

Metode *X-Model Potential Export* adalah pendekatan analisis yang mengintegrasikan metode *Revealed Comparative Advantage (RCA)* dengan *Export Product Dynamics (EPD)* untuk mengevaluasi potensi produk ekspor. untuk mengelompokkan potensi peningkatan ekspor suatu komoditas, seperti tembakau Virginia ke negara tujuan ekspor (Nurhayati et al., 2019). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi produk dengan potensi peningkatan yang tinggi maupun rendah di wilayah tertentu. Contohnya potensi ekspor produk anyaman Indonesia ke pasar ekspor tertentu (A.P et al., 2021). Pengelompokan ini bertujuan untuk memastikan kebijakan pasar perdagangan komoditas menjadi lebih terfokus dan tepat sasaran. Potensi suatu produk dinilai berdasarkan empat kategori, yaitu optimis, potensial, kurang potensial, dan tidak potensial. Melalui pendekatan ini, dapat ditentukan apakah suatu komoditas memiliki peluang ekspor yang tinggi.

**Tabel 5. Klusterisasi X-Model
Potensial Export Products**

RCA	EPD	X-Model
>1	<i>Rising Star</i>	Pengembangan Pasar Optimis
	<i>Falling Star</i>	Pengembangan Pasar Potensial
	<i>Lost Opportunity</i>	Pengembangan Pasar Potensial
	<i>Retreat</i>	Pengembangan Pasar Kurang Potensial
<1	<i>Rising Star</i>	Pengembangan Pasar Optimis
	<i>Falling Star</i>	Pengembangan

	Pasar Potensial
<i>Lost</i>	Pengembangan
<i>Opportunity</i>	Pasar Potensial
<i>Retreat</i>	Pengembangan
	Pasar Kurang Potensial

Sumber: Kemendag RI, 2013

Menurut (Sugiyono, 2019), merujuk pada bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri khusus. Sampel dalam analisis ini terdiri dari data ekspor tembakau Virginia ke tujuh negara di pasar Internasional yang berkontribusi signifikan terhadap penerimaan negara, yaitu Republik Dominika, Filipina, Cina, Zimbabwe, India, Indonesia, dan Singapura selama periode 2019–2023. Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan sebagai dasar untuk inferensi atau generalisasi. Elemen populasi adalah seluruh subjek yang akan diukur, yang menjadi unit yang diteliti (Corper *et al.*, 2019). Populasi dalam analisis ini mencakup keseluruhan data ekspor tembakau Virginia Indonesia dengan negara eksportir utama selama tahun 2019-2023, berdasarkan data dari *International Trade Centre* (ITC).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang diterapkan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian yang terstruktur dan sistematis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini mengandalkan data sekunder dalam bentuk *time series*. *Time series* merujuk pada sekumpulan data atau informasi yang dikumpulkan secara berkala atau pada interval waktu tertentu. *Time series* merupakan rangkaian pengamatan yang tercatat pada interval waktu yang konsisten, yang sering kali mencakup periode singkat seperti jam, hari, atau minggu, dan biasanya disajikan dalam bentuk data tahunan (Chatfield, 2003).

Metode analisis statistik deskriptif, menggambarkan pertumbuhan volume juga posisi komparatif Ekspor Produk Tembakau Virginia ke Negara Eksportir Utama Periode 2019 hingga 2023. Penelitian ini menerapkan indeks *Herfindahl-Hirschman* (HHI) dan *Concentration Ratio* (CR4) untuk mengevaluasi struktur pasar. Untuk mengukur daya saing, digunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dan *Export Product Dynamic* (EPD). Sementara itu, pengembangan ekspor dianalisis menggunakan metode *X-Model Potential Export Products*.

Herfindahl-Hirschman Index (HHI) dan Concentration Ratio (CR4)

HHI adalah alat untuk mengukur konsentrasi pasar yang dihitung berdasarkan pangsa pasar perusahaan-perusahaan dalam industri tertentu. Rumus HHI adalah sebagai berikut:

$$HHI = \sum_{t=1}^5 (S_t)^2 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

t: Indeks tahun (1 untuk tahun pertama, 2 untuk tahun kedua, dan seterusnya hingga 5).

St: Pangsa pasar dari setiap tahun *t* (dinyatakan dalam proporsi, misalnya 0,20 untuk 20%).

n=5: Jumlah total tahun yang dianalisis.

Nilai HHI berkisar antara 0 hingga 10.000. Semakin rendah nilai HHI, semakin menunjukkan bahwa pasar berada dalam kondisi tidak terkonsentrasi atau bersaing, sementara semakin tinggi nilai HHI, semakin mencerminkan tingginya konsentrasi pasar atau kondisi monopoli. Kategorisasi nilai HHI dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Penghitungan CR4, yang dijelaskan pada persamaan (2) (Sleuwaegen & Dehandschutter, 1986),

merupakan indikator lain yang mengukur tingkat konsentrasi pasar berdasarkan total pangsa pasar yang dikuasai oleh empat perusahaan terbesar. Rumus untuk menghitung CR4 diberikan oleh (Hartono, (Zhang, 2020).

$$CR_5 = \sum_{t=1}^5 S_t \quad \dots\dots (2)$$

Keterangan:

S_t : Pangsa pasar dari setiap tahun t dalam bentuk persen.

k : jumlah total tahun dalam pasar (5 tahun)

t : keterangan hasil dari 5 tahun (t 2019, t 2020, dst)

Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)

Nilai RCA dapat memberikan gambaran mengenai kinerja dan pola perdagangan komoditas, termasuk harga relatif dan faktor nonharga (Balassa, 1965). Namun, pendekatan ini memiliki keterbatasan, seperti tidak mempertimbangkan data impor serta adanya asimetri dalam rentang nilai kategorisasi (Stellian & Danna-Buitrago, 2022). Rumus RCA dijelaskan di persamaan (3)

$$RCA = \frac{\frac{X_{iw}}{X_w}}{\frac{\text{Total ekspor negara } i}{\text{Total ekspor dunia}}} \quad \dots\dots (3)$$

(Balassa, 1965).

Keterangan:

X_{iw} : Total ekspor tembakau Virginia dari negara i (Zimbabwe, India, China, Indonesia) ke pasar internasional (USD).

X_w : Total ekspor dunia untuk produk tembakau Virginia dari semua negara ke pasar internasional (USD).

Total ekspor negara i : Total ekspor semua produk dari negara i (bukan hanya tembakau Virginia) USD.

Total ekspor dunia: Total ekspor semua produk dari semua negara (USD).

Jika nilai $RCA > 1$, produk tersebut memiliki daya saing tinggi.

Jika nilai $RCA < 1$, produk tersebut memiliki daya saing rendah.

Metode RCA memiliki kelemahan, yaitu sering terjadi masalah bias ke atas pada nilai indeks RCA. Mengingat keterbatasan tersebut, analisis ini diperluas dengan menggunakan metode Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA). Berikut adalah rumusnya:

$$RSCA = (RCA - 1) / (RCA + 1)$$

..... (4)

$RSCA > 0$: Komoditas memiliki daya saing tinggi.

$RSCA < 0$: Komoditas memiliki daya saing rendah.

Export Product Dynamic (EPD)

Metode ini mampu mengidentifikasi pertumbuhan ekspor tembakau Virginia ke negara tujuan utama dengan mempertimbangkan kesinambungan ekspor (Meliany *et al.*, 2021). Dalam analisis EPD, terdapat dua elemen utama yang dihitung, yaitu kekuatan bisnis (sumbu X) dan daya tarik pasar (sumbu Y), yang dihitung menggunakan persamaan (5) dan (6) (A.P *et al.*, 2020; Santoso *et al.*, 2022).

- x-axis: Pertumbuhan kekuatan bisnis atau yang disebut pasar ekspor tembakau virginia:

$$\frac{\sum_{t=1}^n \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}} \right)_t \times 100\% - \sum_{t=1}^n \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}} \right)_{t-1} \times 100\%}{T}$$

..... (5)

- y-axis: Daya tarik pasar yang berkembang, atau yang disebut pangsa pasar produk:

$$\frac{\sum_{t=1}^n \left(\frac{X_{ij}}{W_{it}} \right)_t \times 100\% - \sum_{t=1}^n \left(\frac{X_{ij}}{W_{it}} \right)_{t-1} \times 100\%}{T}$$

..... (6)

Keterangan:

X_{ij} = nilai ekspor komoditas i negara j (semua negara utama)

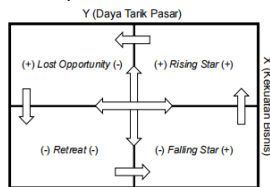
W_{ij} = nilai ekspor komoditas j dunia (komoditas tembakau Virginia) di seluruh dunia (dari semua negara).

X_{it} = nilai ekspor negara j (bukan hanya tembakau Virginia).

W_{it} = total nilai ekspor dunia (bukan hanya komoditas j)

T = jumlah tahun yang di analisis

Hasil perhitungan EPD dapat diklasifikasikan ke dalam empat posisi perdagangan seperti yang ditunjukkan pada Kuadran I hingga Kuadran IV (Gambar 3.1).



Gambar 1. Matriks EPD

Sumber: Esterhuizen (2006)

Keterangan:

- Kuadran *Rising Star*: Sumbu X dan Y positif → Pertumbuhan pasar dan pangsa pasar tinggi.
- Kuadran *Falling Star*: Sumbu X negatif, Y positif → Pertumbuhan pasar tinggi, tetapi pangsa pasar menurun.
- Kuadran *Lost Opportunity*: Sumbu X positif, Y negatif → Pangsa pasar meningkat, tetapi pertumbuhan pasar global menurun.
- Kuadran *Retreat*: Sumbu X dan Y negatif → Pertumbuhan pasar dan pangsa pasar menurun. (Immanuel et al., 2019; Destiningsih et al., 2020).

Penelitian ini menganalisis daya saing ekspor tembakau Virginia Indonesia (HS 24012010) ke negara tujuan utama selama periode 2019-2023, menggunakan metode Revealed Comparative Advantage (RCA), Revealed Symmetric Comparative

Advantage (RSCA), dan Export Product Dynamics (EPD). Nilai ekspor mencerminkan kontribusi tembakau terhadap pendapatan negara melalui perdagangan internasional, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga pasar global. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Daya Saing Ekspor (Y), yang mengukur nilai ekspor tembakau Virginia. Variabel independen meliputi Nilai Ekspor Tembakau Virginia (X_1), RCA (X_2), RSCA (X_3), dan EPD (X_4), yang dianalisis untuk mengevaluasi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap daya saing ekspor tembakau Virginia Indonesia.

Menurut Sugiyono (2019), sampel dalam analisis ini terdiri dari data ekspor tembakau Virginia ke tujuh negara yang berkontribusi signifikan terhadap penerimaan negara, yaitu Republik Dominika, Filipina, Cina, Zimbabwe, India, Indonesia, dan Singapura, selama periode 2019–2023. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh data ekspor tembakau Virginia Indonesia ke negara tujuan utama selama periode yang sama, berdasarkan data dari International Trade Centre (ITC). Populasi ini menjadi dasar untuk inferensi atau generalisasi, yang mencakup semua subjek yang akan diukur dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Struktur Pasar Tembakau Virginia di Pasar Internasional

Pangsa pasar adalah suatu elemen dalam struktur pasar yang mencerminkan suatu komparatif di suatu negara. Hal ini mengindikasikan keunggulan negara pengekspor tembakau Virginia untuk menembus pasar internasional. (Asmarantaka, 2014; Halimi, 2020; Klepek & Kvičala, 2022). Zimbabwe merupakan negara eksportir yang tinggi baik dalam nilai (USD)

hingga volume (Ton) di pasar internasional pada periode tahun 2019-2023 (Diagram 4.1 dan 4.2). Hal ini terlihat bahwa tembakau virginia negara Zimbabwe memiliki daya serap pasar yang baik di pasar internasional.

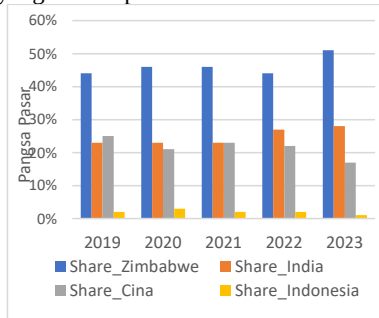


Diagram 4. Dinamika Pangsa Pasar Nilai Eksportir Utama Tembakau Virginia (HS 24012010) ke Pasar Internasional (USD)

Sumber: ITC, (2024) data diolah

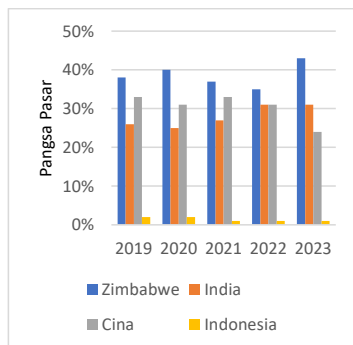


Diagram 5. Dinamika Pangsa Pasar Nilai Eksportir Utama Tembakau Virginia (HS 24012010) ke Pasar Internasional (Ton)

Sumber: ITC, (2024) data diolah

Pangsa pasar tembakau Virginia Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan Zimbabwe, India, Cina, dan Singapura. Zimbabwe, sebagai eksportir utama, mengeksport tembakau Virginia premium yang sangat diminati di Asia dan Eropa karena kualitasnya. Pada 2023, Zimbabwe mengeksport 180.945

ton tembakau dengan pendapatan USD 1,2 miliar, menjadikannya salah satu eksportir terbesar. Ekspor ini memperkuat cadangan devisa dan stabilitas mata uang negara tersebut, meskipun tantangan lingkungan dan sosial ada, yang diatasi melalui inisiatif keberlanjutan seperti Rencana Transformasi Rantai Nilai Tembakau (TVCT).

Hasil perhitungan tersebut (diagram 4.1 dan 4.2) didapatkan nilai HHI dan CR4 dari nilai (USD) tembakau virginia ke pasar internasional secara konsisten yaitu 1,811 dan 1,17 sehingga struktur pasar tembakau virginia ke pasar internasional tinggi. Sementara nilai HHI dan CR4 tembakau virginia dari volume (Ton) tembakau virginia ke pasar internasional secara konsisten yaitu 0,414 dan CR4 1,34 di pasar internasional.

Tabel 6. Hasil Perhitungan CR4 dan HHI Nilai (USD) dan Volume (Ton) Ekspor Utama Tembakau Virginia (HS 24012010) ke Pasar Internasional

Periode	Tembakau Virginia (USD)		Tembakau Virginia (Ton)	
	CR4	HHI	CR4	HHI
2019	0,23 <i>Persaingan</i>	0,350 <i>Konsentrasi pasar rendah</i>	0,25 <i>Persaingan</i>	0,082 <i>Konsentrasi pasar rendah</i>
2020	0,23 <i>Persaingan</i>	0,360 <i>Konsentrasi pasar rendah</i>	0,25 <i>Persaingan</i>	0,083 <i>Konsentrasi pasar rendah</i>
2021	0,23 <i>Persaingan</i>	0,359 <i>Konsentrasi pasar rendah</i>	0,24 <i>Persaingan</i>	0,082 <i>Konsentrasi pasar rendah</i>
2022	0,24 <i>Persaingan</i>	0,353 <i>Konsentrasi pasar rendah</i>	0,25 <i>Persaingan</i>	0,081 <i>Konsentrasi pasar rendah</i>

Sumber : ITC (2024), diolah

Struktur pasar tembakau Virginia di pasar internasional dapat digambarkan sebagai bentuk persaingan, di mana komoditas ini memiliki ukuran dan pertumbuhan yang cukup baik, meskipun memiliki potensi yang terbatas di pasar global. Pasar ini cenderung lebih menarik untuk dimasuki karena tingkat persaingannya yang lebih rendah (Wijaya dan Sirine, 2016). Struktur ini juga mencerminkan struktur pasar tembakau global secara umum (Zakariyah et al., 2014; Elpawati & Utama, 2021).

Tingkat konsentrasi pasar tinggi membuktikan bahwa, dominasi dari pangsa pasar tembakau virginia di pasar internasional oleh negara eksportir utama, yaitu Zimbabwe, India, Cina yang berperan besar dalam pangsa pasar tembakau virginia di pasar internasional (Talukdar, 2016; Wijayasiri, 2018). Dari keempat negara eksportir utama tersebut, mendominasi nilai (USD) pangsa pasar tembakau virginia di pasar internasional dengan rata-rata 0,362 dan volume (Ton) pangsa pasar tembakau virginia di pasar internasional sebesar 0,083 pada periode tahun 2019-2023.

Indonesia berada di posisi keempat dunia dalam ekspor tembakau Virginia, dipengaruhi oleh permintaan pasar negara tujuan utama yang tertarik dengan kualitas dan rasa tembakau Indonesia (Indonesia.go.id, 2018; Fitrianti et al., 2019). Meskipun dominasi pasar oleh Zimbabwe, India, dan Cina memengaruhi posisi Indonesia, negara ini harus mengambil langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan pangsa pasar. Keberhasilan ini dapat tercapai dengan merespons tantangan dan beradaptasi dengan kebutuhan pasar global, mengingat kualitas tinggi tembakau Indonesia masih banyak diminati (Mankiw, 2019).

Daya Saing Ekspor Tembakau Virginia Indonesia ke Pasar Internasional

Daya saing tembakau virginia dalam negara eksportir utama ke pasar internasional dilihat dari keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif ini, kemampuan suatu negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dalam spesialisasi produksi. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai ekspor dunia di negara tujuan eksportir utama.

**Tabel 7. Hasil Nilai (USD)
Perhitungan RCA dan RSCA Negara
Eksportir Tembakau Virginia ke
pasar Internasional**

Periode	Indonesia		Cina		India		Zimbabwe	
	RCA	RSCA	RCA	RSCA	RCA	RSCA	RCA	RSCA
2019	0,002	-1,00	0,002	1,00	0,010	-0,98	1,545	0,21
	DSR	DSR	DSR	DST	DSR	DSR	DST	DST
2020	0,002	-1,00	0,001	1,00	0,011	-0,98	1,419	0,17
	DSR	DSR	DSR	DST	DSR	DSR	DST	DST
2021	0,001	-1,00	0,001	1,00	0,008	-0,98	1,090	0,04
	DSR	DSR	DSR	DST	DSR	DSR	DST	DST
2022	0,001	-1,00	0,001	1,00	0,011	-0,98	1,203	0,09
	DSR	DSR	DSR	DST	DSR	DSR	DST	DST
2023	0,001	-1,00	0,005	1,00	0,013	-0,97	1,419	0,17
	DSR	DSR	DSR	DST	DSR	DSR	DST	DST

Sumber : ITC (2024), diolah

— Daya Saing Rendah (DSR)

— Daya Saing Tinggi (DST)

Menurut hasil analisis keunggulan komparatif ekspor tembakau virginia ke pasar internasional dalam bentuk nilai (USD), Zimbabwe adalah negara yang menunjukkan keunggulan komparatif dan daya saing tinggi dalam ekspor tembakau Virginia selama periode 2019-2023 ($RCA > 1$, $RSCA > 0$), dan Cina meskipun dengan analisis RCA memiliki daya saing rendah, tetapi dengan analisis RSCA mengindikasikan Cina memiliki posisi strategis di pasar internasional untuk komoditas tembakau virginia. Sedangkan, India dan Indonesia memiliki komparatif yang rendah secara konsisten baik dari indikator RCA maupun RSCA. Dengan arti, bahwa India dan Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif di pasar internasional ($RCA < 1$ dan $RSCA < 0$).

Penurunan nilai daya saing RCA dan RSCA pada ekspor tembakau virginia Indonesia dan India memiliki daya saing yang lemah diantara negara Cina, dan Zimbabwe. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulisza, 2023), hal ini dikarenakan, kurang nya peminat untuk tembakau virginia (HS 24012010) Indonesia di pasar Internasional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Lubis, 2017), dengan menunjukkan bahwa Indonesia memiliki nilai komparatif yang rendah di periode 2019-2023. Selain itu, penurunan daya saing ekspor komoditas tembakau virginia (HS

24012010). Hal ini karena, pada saat pandemi yang mayoritas masyarakat memiliki ketakutan untuk mengkonsumsi rokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gendall et al., 2021).

Tabel 8. Hasil Perhitungan EPD Negara Eksportir Tembakau Virginia ke Pasar Internasional

Periode	Indonesia	Cina	India	Zimbabwe
2019	-0,61%	-0,19%	-0,18%	-0,75%
	<i>Retreat</i>	<i>Retreat</i>	<i>Retreat</i>	<i>Retreat</i>
2020	0,06%	0,35%	3,25%	-0,39%
	<i>Lost Opportunity</i>	<i>Lost Opportunity</i>	<i>Rising Star</i>	<i>Retreat</i>
2021	-0,41%	-3,61%	-0,23%	0,38%
	<i>Retreat</i>	<i>Retreat</i>	<i>Retreat</i>	<i>Lost Opportunity</i>
2022	-0,33%	-0,51%	-2,17%	1,38%
	<i>Retreat</i>	<i>Retreat</i>	<i>Retreat</i>	<i>Rising Star</i>
2023	0,16%	0,44%	0,98%	2,44%
	<i>Lost Opportunity</i>	<i>Lost Opportunity</i>	<i>Rising Star</i>	<i>Rising Star</i>

Sumber : ITC (2024), diolah

Berdasarkan perhitungan EPD, posisi pasar tembakau Virginia Indonesia (HS 24012010) di pasar internasional saat ini menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam posisi *retreat*, kecuali pada tahun 2020 dan 2023 yang masuk dalam kategori *lost opportunity*. Ini menandakan Indonesia belum memiliki keunggulan kompetitif yang kuat dalam ekspor tembakau Virginia dan perlu fokus pada peningkatan daya tarik pasar. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya (Zainuddin et al., 2018; Fitrianti et al., 2020), yang menunjukkan posisi Indonesia sebelum pandemi berada di kategori *falling star*. Sementara itu, posisi pasar tembakau Zimbabwe semakin menguat pada periode 2019-2023, dengan pangsa pasar yang terus bertambah, didukung oleh peningkatan RCA dan RSCA yang signifikan, yang sejalan dengan penelitian Zainuddin et al. (2018).

Pengembangan Ekspor Tembakau Virginia Indonesia ke Pasar Internasional

Pengembangan ekspor tembakau Virginia Indonesia dapat membantu dalam diversifikasi negara tujuan ekspor, yang pada gilirannya dapat mengurangi dampak guncangan global dan

mendukung pertumbuhan ekonomi (Smith & Johnson, 2020). Selain itu, pengembangan ini juga berkontribusi pada peningkatan ekspor Indonesia ke pasar internasional, mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), yakni peningkatan ekspor dari negara-negara berkembang (Brown et al., 2019; Garcia, 2021).

Potensi pengembangan pasar komoditas tembakau Virginia menunjukkan kondisi yang bervariasi. Pada tahun 2019-2023, terdapat tantangan yang signifikan akibat perubahan regulasi dan preferensi konsumen. Kondisi ini menunjukkan bahwa tembakau Virginia Indonesia masih memiliki potensi, tetapi perlu strategi yang lebih baik untuk dijadikan fokus pengembangan ekspor ke pasar internasional.

Tabel 9. Hasil X-Model Potential Export Product Tembakau Virginia Indonesia ke Pasar Internasional

Periode	RCA	EPD	Pengembangan Ekspor
2019	0,005	0,63%	Pengembangan Pasar Potensial
	Daya saing rendah	<i>Lost Opportunity</i>	
2020	0,005	-2,29%	Pengembangan Pasar Kurang Potensial
	Daya saing rendah	<i>Retreat</i>	
2021	0,005	-3,89%	Pengembangan Pasar Kurang Potensial
	Daya saing rendah	<i>Retreat</i>	
2022	0,004	-0,55%	Pengembangan Pasar Kurang Potensial
	Daya saing rendah	<i>Retreat</i>	
2023	0,004	-3,42%	Pengembangan Pasar Kurang Potensial
	Daya saing rendah	<i>Retreat</i>	

Sumber: ITC (2024), diolah

Peningkatan daya saing ekspor tembakau Virginia Indonesia memiliki kaitan erat dengan dinamika permintaan dan penawaran, baik di pasar domestik maupun internasional. Penelitian oleh (Putri et al., 2021) menunjukkan bahwa besaran ekspor dan impor komoditas sering dipengaruhi oleh hubungan perdagangan antarnegara. Dalam konteks ini, Indonesia perlu mengadopsi strategi seperti yang diterapkan Zimbabwe, yaitu meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas hasil olahan tembakau, serta memastikan

pasokan yang stabil. Selain itu, memberikan opsi bagi petani untuk menjual daun tembakau dalam bentuk basah, kering, atau rajangan dapat menciptakan nilai tambah. Namun, tingginya harga tembakau lokal dibandingkan tembakau impor dapat menurunkan permintaan dari pabrik rokok, sehingga berdampak negatif pada harga jual tembakau Virginia (Nur dan Salim, 2014).

Penelitian ini menunjukkan penurunan pangsa pasar Cina akibat kebijakan kesehatan, sementara Zimbabwe unggul dengan kualitas dan keberlanjutan. Indonesia dapat meningkatkan daya saing melalui kualitas, diversifikasi, dan strategi ekspor. Struktur pasar tembakau Virginia didominasi oleh Zimbabwe, India, dan Cina dengan pasar yang stabil meskipun terbatas. Persaingan rendah memberikan peluang bagi negara eksportir untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk.

Analisis keunggulan komparatif ekspor tembakau Virginia ke pasar internasional menunjukkan bahwa, daya saing yang rendah selama periode 2019-2023. Sementara itu, Zimbabwe yang awalnya berada di posisi lost opportunity, mulai menunjukkan kemajuan dan bertransformasi menjadi rising star sejak 2022.

Dalam perhitungan EPD, Zimbabwe menunjukkan bahwa tren pertumbuhan stabil. Zimbabwe memiliki daya saing tinggi dalam ekspor tembakau Virginia, sementara Indonesia dan India memiliki daya saing rendah. Penurunan daya saing Indonesia disebabkan oleh berkurangnya permintaan dan dampak pandemi. Indonesia berada pada posisi retreat, sementara Zimbabwe semakin menguat di pasar internasional.

Pengembangan ekspor tembakau Virginia Indonesia dapat memperluas

pasar dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan. Meskipun menghadapi tantangan selama 2019-2023, Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan ekspor dengan strategi yang tepat, seperti meningkatkan kualitas dan kestabilan pasokan. Namun, harga tembakau lokal yang lebih tinggi dapat menurunkan permintaan dari pabrik rokok.

PENUTUP

Kesimpulan

Struktur pasar tembakau Virginia di pasar internasional dapat dijelaskan sebagai bentuk persaingan dengan karakteristik ukuran yang cukup besar dan pertumbuhan yang positif. Meskipun komoditas ini memiliki potensi yang terbatas di pasar global, pasar tersebut tetap menarik untuk dimasuki karena tingkat persaingannya yang cenderung rendah.

Keunggulan komparatif tembakau Virginia Indonesia di pasar internasional tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai $RCA < 1$ dan $RSCA < 0$ selama periode 2019-2023. Indonesia secara konsisten tidak memiliki daya saing dibandingkan dengan negara seperti Zimbabwe yang memiliki keunggulan komparatif tinggi, atau Cina yang memiliki posisi strategis di pasar internasional meskipun daya saingnya bervariasi. Rendahnya daya saing Indonesia ini disebabkan oleh minimnya peminat tembakau Virginia Indonesia di pasar global, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Faktor tambahan seperti pandemi COVID-19 yang mengurangi konsumsi rokok turut memperburuk daya saing ekspor komoditas ini.

Keunggulan kompetitif tembakau Virginia Indonesia di pasar internasional tergolong lemah, dengan posisi pasar yang dominan berada pada kategori retreat, kecuali di tahun 2020 dan 2023

yang masuk dalam kategori lost opportunity. Hal ini mencerminkan bahwa, Indonesia tidak memiliki daya saing yang kuat dalam ekspor tembakau Virginia (HS 24012010) dan membutuhkan upaya untuk meningkatkan daya tarik pasar serta kekuatan bisnis. Posisi ini berbeda dengan Zimbabwe, yang memiliki keunggulan kompetitif tinggi dan terus menguat di pasar internasional selama periode 2019-2023, didukung oleh peningkatan signifikan nilai RCA dan RSCA.

Peneliti selanjutnya dapat fokus pada pengembangan strategi untuk meningkatkan daya saing tembakau Virginia Indonesia di pasar internasional. Hal ini meliputi analisis struktur pasar, perbandingan daya saing ke negara tertentu dengan studi preferensi konsumen internasional, dan diversifikasi produk tembakau. Hal ini bertujuan untuk Mengkaji daya saing tembakau Virginia Indonesia dibandingkan dengan negara tertentu yang menjadi pesaing utama, seperti Zimbabwe, untuk menemukan strategi peningkatan posisi di pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, A., Afin, R., Amalia, N., Hindriyani, M., & ... (2022). *FCTC ratification, smoking prevalence, and GDP per capita: lessons for Indonesia and the rest of the world. Globalization and ...*, Springer
- Ardhiarisca, O., Muspita, M., Utami, D., Kustiari, T., & ... (2015). The Formulation of Development Strategy Tobacco agroindustrial in Jember Using Swot Analysis. *Jurnal Teknologi Pertanian*.
- Ardiyanti, R., & Wuryaningsih, A (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Tembakau Indonesia dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Asmarantaka, RW (2014). *Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing)*(Kedua). Percetakan IPB
- Badan Pusat Statistik (BPS) Badan Pusat Statistik. (2024). Analisis Komoditas Ekspor 2019-2023.
- Balassa, B. (1965). *Trade Liberalization and Revealed Comparative Advantage. The Manchester School*, 33(2), 99-123.
- Brown, T., et al. (2019). Sustainable Development Goals and Export Growth: The Case of Indonesia. *Sustainable Development Journal*.
- Danna-Buitrago, JP, & Stellian, R (2022). *A new class of revealed comparative advantage indexes. Open Economies Review*, Springer.
- Fitrianti, R. L., Zainuddin, A., & Dermoredjo, S. K. *DAYA SAING EKSPOR KOMODITAS TEMBAKAU INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19. SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 21(1), 100-112.
- Ginting, E., & Prabowo, P. (2019). "Analisis Struktur Pasar Tembakau di Indonesia: Peran Kebijakan Pemerintah dalam Meningkatkan Daya Saing Ekspor." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 14(3), 45-59. (Diakses pada tanggal 8 Januari, 2025).
- Hall, R. E., & Lieberman, M. (2014). *Economics: Principles and Applications*. Pearson Education. *International Trade Centre. "Trade Map - Trade Statistics for International Business Development."* (2023).

Commented [ZA1]: Semua link pake tahun

- Gendall, P., Hoek, J., Stanley, J., Jenkins, M., & Every-Palmer, S. (2021). Changes in Tobacco Use during the 2020 COVID-19 Lockdown in New Zealand. *Nicotine and Tobacco Research*, 23(5), 866–871.
- Garcia, M. (2021). Challenges and Opportunities in the Global Tobacco Market. *Global Trade and Economics*
- Gordeev, R. (2020). Comparative advantages of Russian forest products on the global market. *Forest Policy and Economics*, 119, 102286.
- Halimi, K. (2020). *Export competitiveness of food industry in Kosovo. Economic Alternatives*, 4, 648-665
- Krugman, P. R., et al. (2018). *International economics: theory & policy, global edition*, Harlow, England London New York Boston San Francisco Toronto Sydney Dubai Singapore Hong Kong Tokyo Seoul Taipei New Delhi Cape Town Sao Paulo Mexico City Madrid Amsterdam Munich Paris Milan. Kvalseth, T.O. (2018). Relationship between concentration ratio and Herfindahl-Hirschman index: A reexamination based on majorization theory. *Heliyon*, 4(10), E00846.
- Laursen, K. (2015). *Revealed comparative advantage and the alternatives as measures of international specialization. Eurasian business review*, Springer
- Maya Putra, M. U., & Damanik, S. (2017). Pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas Terhadap Posisi .
- Mankiw, NG (2014). *Principles of Economics*, Boston, MA, USA: Cengage Learning, Inc.
- Megasari, K. (2014). (Identifikasi kesiapan daya saing industri kecil menengah (IKM) alas kaki di Kota Mojokerto menghadapi pasar bebas asean (studi kasus Kota Mojokerto) *Doctoral dissertation*, Universitas Brawijaya.
- Meliany, B.S., Syaukat Y., & Hastuti. (2021). Struktur pasar dan daya saing karet alam Indonesia di Amerika Serikat. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 15(2), 235-256.
- Muharamani, A., Kartini, K. N., Gunardi, G., Permana, T. E., & Sanny, M. Y. (2021). Analisis efektifitas pemungutan cukai rokok terhadap penerimaan pendapatan negara. *Jurnal Co Management*, 4(1), 543-549.
- Nainggolan, Z., & Sihotang, J. (2021). Analisis pengaruh jumlah produksi, nilai tukar dan harga internasional terhadap ekspor tembakau indonesia tahun 1990–2019. *Journal of Economic and Business*, 2(2), 18- 28.
- Nur, Y. H., & Salim, Z. (2018). Daya saing tembakau Virginia lokal: analisis rantai nilai. *Jurnal Ekonomi Pembangunan LIPI*, 22(1), 15-24
- Ordofa, G., Zemedu, L., Tegegne, B. (2021). Structure conduct and performance of dairy market in Ada'a Berga district, Ethiopia. *Cogent Food & Agriculture*, 7(1), 918878. Pratama, A.P., Darwanto, D.H., &
- Masyhuri. (2020). *Indonesian clove competitiveness and competitor countries in international market. Economics Development Analysis Journal*, 9(1), 39-54.
- Primadasa, Y. G. (2019). Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian Produk pada

- Marketplace Shopee (Studi Pada Karyawan di PT.Percetakan Gramedia Cikarang). Skripsi, 1–114.
- Rivai, A.P., Munizu, M., & Mahyuddin. (2021). Daya saing dan potensi pengembangan ekspor pati Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 39(2), 155-163 Rizkya, Y. F., Purnomo, A., &
- Aditya, P. (2020). Peningkatan Kualitas Produk Tembakau dan Dampaknya terhadap Kinerja Ekspor Tembakau Indonesia. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(2), 95-102.
- Sabaruddin, S. S. (2014). The Impact of Indonesia–China Trade Liberalisation on the Welfare of Indonesian Society and on Export Competitiveness. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(2), 292-293.
- Sari, R (2020). Analisis Efisiensi Pemasaran Buah Apel Di Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu.
- Sleuwaegen, L.E., & Dehandschutter, W. (1986). The critical choice between the concentration ratio and the HIndex in assessing industry performance. *The Journal of Industrial Economics*, 35(2), 193-208.
- Smith, VH, & Glauber, JW (2020). *Trade, policy, and food security. Agricultural Economics*, Wiley Online Library,
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2019). *Research & development methods: Research and development.*, Alfabeta
- Sumanto, D., & Nuraeni, D. (2020). Kontrol sosial orang tua dalam penggunaan smartphone di kalangan remaja. *In Prosiding Seminar Nasional. Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Vol. 1, No. 1, pp. 126-138).
- Tirole, J. (2017). *Economics for the Common Good*. Princeton University Press. (Diakses pada tanggal 8 Januari, 2025).
- Wandita, D. T. (2020). Pengaruh Cukai Rokok terhadap Konsumsi Rokok serta Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rokok. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1), 159-165. (Diakses pada tanggal 16 Oktober, 2024).
- Wibowo, H., & Gunarto, T. (2024). Analysis Of The Effect Of Tax Revenue On Economic Growth In Indonesia. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(2), 647-665 Yafi, M. A., Suharno, S., & Erwidodo,
- E. (2024). *Relationship and Elasticity of Indonesia's Tobacco Cigars with Major Competitors in the International Market. Agro Bali: Agricultural Journal*, 7(3), 774-785
- Zainuddin, A, Magfiroh, IS, Setyawati, IK, & Rahman, RY (2018).